

Nadiya Alifa Firdaus
2413031066

1. Dua Basis Pengukuran yang Relevan

a. Biaya Historis (Historical Cost)

Basis ini menilai aset berdasarkan harga perolehannya, kemudian disusutkan selama masa manfaatnya.

Kelebihan:

Nilainya objektif karena berasal dari transaksi yang benar-benar terjadi.

Tidak mudah berubah sehingga laporan keuangan lebih stabil.

Kekurangan:

Tidak menggambarkan kondisi ekonomi saat ini, terutama ketika nilai pasar aset turun.

Relevansinya menurun dalam situasi perubahan teknologi seperti kasus PT Surya Terang.

b. Nilai Wajar (Fair Value) melalui Model Revaluasi

Aset dinilai kembali ke nilai pasarnya pada tanggal pelaporan, dan selisih nilai dicatat pada ekuitas sesuai PSAK 16.

Kelebihan:

Memberikan informasi yang lebih aktual karena mencerminkan kondisi pasar.

Menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara lebih realistik.

Kekurangan:

Membutuhkan [penilaian](#) profesional sehingga ada unsur subjektif.

Nilai wajar dapat berubah-ubah mengikuti pasar sehingga menimbulkan fluktuasi angka laporan.

2. Dampak Jika Perusahaan Memilih Model Revaluasi

a. Laporan Posisi Keuangan

Nilai tercatat mesin diturunkan menjadi Rp400.000.000.

Selisih revaluasi turun dari Rp600.000.000 ke Rp400.000.000 dicatat sebagai rugi revaluasi dan mengurangi ekuitas (OCI).

b. Laporan Laba Rugi

Jika sebelumnya ada surplus revaluasi, penurunan nilai mengurangi saldo surplus tersebut.

Jika tidak ada surplus sebelumnya, selisih penurunan nilai dapat dibebankan langsung ke laba rugi.

3. Apakah Nilai Wajar Lebih Relevan dan Andal?

Dalam kondisi ini, nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan penurunan nilai yang nyata akibat teknologi baru, sehingga informasi menjadi lebih berguna bagi pengambil keputusan. Namun dari sisi keandalan, nilai wajar sedikit lebih lemah karena sangat bergantung pada estimasi penilai, terutama ketika pasar aset tidak aktif. Sebaliknya, biaya historis lebih dapat diverifikasi tetapi kurang mencerminkan realitas ekonomi. Oleh karena itu, nilai wajar lebih unggul dalam relevansi, sedangkan biaya historis lebih kuat dalam aspek keandalan.